

Submitted: 3 Februari 2021

Accepted: 29 April 2021

Published: 30 Juni 2021

Telaah Teologis terhadap Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Remaja

Rima Indah Kasiati

Sekolah Tinggi Agama Kristen Terpadu Pesat
rimapesat1990@gmail.com

Frets Keriapy

Sekolah Tinggi Agama Kristen Terpadu Pesat
fretskerriapy1106@gmail.com

Abstract

Teenager are an age that needs intensive parental assistance. This period is a very important period in determining the future and having the correct identity. The purpose of this study was to determine what causes adolescents to experience low self-esteem and the importance of the role of parents in caring for and fostering adolescent self-esteem. This study uses a literature method with the study presented is descriptive narrative and includes cases in adolescent problems. The reasons for adolescents to have low self-esteem are past events that occur and parenting parents who should be responsible for the development of their children. The results of this study indicate that the role of parents is very crucial in fostering adolescent self-confidence through the attention they give, togetherness, motivating, and being an example that can be followed.

Keywords: *teenager; confidence; parenting; family; Christian family.*

Abstrak

Remaja adalah usia yang perlu pendampingan intensif dari orangtua. Masa ini merupakan masa yang sangat penting dalam menentukan masa depan dan memiliki identitas diri yang benar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa yang menjadi penyebab anak remaja mengalami *self-esteem* rendah dan pentingnya peran orangtua dalam mengasuh serta menumbuhkan *self-esteem* remaja. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan dengan kajian yang disajikan adalah deskriptif naratif dan disertakan kasus dalam masalah remaja. Penyebab remaja memiliki rasa keberhargaan diri rendah adalah peristiwa masa lalu yang terjadi dan pola asuh orangtua yang seharusnya bertanggung jawab dalam perkembangan anak-anaknya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua sangat krusial dalam menumbuhkan kepercayaan diri remaja melalui perhatian yang mereka berikan, kebersamaan, memotivasi, dan menjadi contoh yang bisa diteladani.

Kata kunci: remaja; percaya diri; pola asuh; keluarga; keluarga kristen.

PENDAHULUAN

Usia remaja adalah periode penentu dalam kehidupan seseorang karenanya seorang anak pada periode ini harus tetap dalam pengawasan orangtua.¹ Periode ini juga dikenal sebagai periode yang rentan dalam banyak hal terutama remaja belum memiliki dasar karakter dan pemahaman yang kuat karenanya mudah terombang-ambing serta terseret kedalam hal-hal yang keliru. Hal serupa pun diungkapkan oleh Keriapy dalam tulisannya dengan mengutip Sidjabat bahwa pendidikan di sekolah haruslah menyentuh segala aspek dan pada ujungnya harus mengalami perubahan.² Artinya anak remaja masih dibimbing oleh orang-orang dewasa di sekitar mereka terutama dari kedua orang tuanya. Pengorbanan yang ekstra dari orang tua dituntut ketika di rumah ada anak-anak remaja. Prabowo mengungkapkan bahwa orangtua harusnya mempersiapkan anaknya dengan sebaik mungkin, sehingga kelak dapat menjadi pribadi yang bisa melayani Tuhan.³

Masa modern ini kenakalan remaja dapat terjadi dimanapun dan kapanpun.⁴ Apabila menelaah dunia remaja disana ada suatu irisan dari dua sisi yang saling berseberangan antara tunduk pada orang lain dan selalu ingin lebih unggul.⁵ Rais menyampaikan bahwa masa remaja dipenuhi dengan perubahan-perubahan yang signifikan dan juga sebagai masa sulit dalam kehidupan.⁶ Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa masa remaja merupakan masa yang krusial dan masa krusial ini bisa dimaknai menjadi penentu masa depan anak. Oleh karena itu, peran orang dewasa terlebih khusus orangtua, sangat penting dalam menolong mereka, dengan setiap perubahan-perubahan besar yang dialami. John dan Karen mengatakan bahwa peran orangtua begitu besar dalam proses pertumbuhan anak khususnya remaja dalam proses pembentukan sikap empati dan emosi.⁷ Di masa pandemic seperti ini, ada peran tambahan yang harus dengan baik dimainkan oleh para orang tua yang tidak hanya bertindak sebagai ayah

¹Geldard Kathrine and Geldard David, *Konseling Remaja Pendekatan Pro Aktif Untuk Anak Muda*, tiga. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 53.

²Frets Keriapy, "Pendidikan Kristiani Transformatif Berbasis Multikultural Dalam Konteks Indonesia," *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 2 (2020): 82–93.

³Wisnu Prabowo, "Peran Elcana Dan Hana Terhadap Masa Kecil Samuel: Tahap Awal Mencetak Pemimpin Kristen," *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 1, no. 2 (December 2020): 162–179.

⁴Kosma Manurung, "Telaah Peran Orang Tua Dalam Membangun Ekosistem Sukacita Keluarga Pada Masa Kenormalan Baru Dari Sudut Pandang

Teologi Pentakosta," *DIDASKO Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2021): 64–75, <http://stakdiaspora.ac.id/e-journal/index.php/didasko/article/view/5>.

⁵Singgih Wibowo Santoso, "Keterlibatan, Keberhargaan, Dan Kompetensi Sosial Sebagai Prediktor Kompetensi Pada Remaja," *Jurnal Psikologi* 38, no. 1 (2011): 52–60.

⁶Joan Rais, "Konsep Diri Pada Remaja," in *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011), 236.

⁷John Philip Louis and Karen Mcdonald Louis, *Good Enough Parenting* (Jakarta: Berean Publication House, 2014), 139.

dan ibu di rumah, melainkan juga sebagai guru yang menggantikan guru di sekolah. Oleh karena itu, seorang guru haruslah menjadi teladan hidup yang nyata yang kemudian dapat ditiru oleh orang lain dalam ini anaknya sendiri yang sekaligus menjadi muridnya di masa pandemic Covid-19.⁸

Hubungan orangtua yang baik dalam perkawinan sangat berpengaruh pada pola asuh anak remaja dalam segala hal.⁹ Relasi yang sehat dengan orangtua dalam mengasuh remaja, sangat dibutuhkan dalam membentuk identitas diri.¹⁰ Pentingnya pola asuh yang benar tentunya bagi orang percaya yang sesuai dengan ajaran Alkitab dalam merawat seorang anak haruslah jadi fokus utama,¹¹ bagaimanapun juga pola asuh akan berpengaruh pada pertumbuhan anak dan sangat erat hubungannya dengan segala sesuatu yang ditanamkan oleh orangtua kepada anak. Anak yang dibesarkan dengan rasa hangat dalam keluarga akan bertumbuh menjadi pribadi yang memiliki keberharga-

an diri (*Self-Esteem*) dan mampu bersosial. Remaja berjuang dalam keberhargaan diri dari lingkungan luar selain dari keluarga yang selalu dengan dia.¹² Maka dari itu, remaja akan memiliki perjuangan yang ekstra dalam hal keberhargaan diri, karena hal ini adalah yang sangat penting dan perlu dikembangkan di dalam diri remaja. *Self-esteem* dalam hal ini adalah masalah seorang remaja di masa lalu dan sekarang sudah duduk di bangku kuliah. Masalah ini terjadi karena mereka merasakan ada yang salah pada dirinya, sehingga membuat mereka mencari apa yang menjadi akar dari apa yang dihadapi.

Masalah tidak percaya diri remaja ini bisa berdampak negatif baik bagi dirinya maupun teman-teman yang ada di sekitarnya.¹³ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa yang menjadi penyebab utama remaja memiliki keberhargaan diri (*Self Esteem*) rendah dan pentingnya peranan orangtua dalam mendampingi anak re-

⁸Alfons Renaldo Tampenawas, Erna Ngala, and Maria Taliwuna, "Teladan Tuhan Yesus Menurut Injil Matius Dan Implementasinya Bagi Guru Kristen Masa Kini," *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 1, no. 2 (December 2020): 214–231.

⁹John W Santrock, *Remaja Edisi 11 Jilid 2*, ed. Novietha Indra Sallama (Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2007), 7.

¹⁰Amita Diananda, "PSIKOLOGI REMAJA DAN PERMASALAHANNYA," *Journal ISTIGHNA* 1, no. 1 (January 28, 2019): 116–133, accessed May 23, 2021, www.depkes.go.id.

¹¹Kosma Manurung, "Studi Analisis Kontekstual Ajaran Karunia Nubuat Rasul Paulus Sebagai Dasar Evaluasi Kritis Terhadap Fenomena Bernubuat Di Gereja Beraliran Karismatik,"

DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani 4, no. 1 (October 25, 2019): 37–54, accessed May 23, 2021, <https://stintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/189>.

¹²Oditha R. Hutabarat, "MENDIDIK ANAK BERKARAKTER KRISTEN MENGATASI KEKERASAN," *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik dan Agama* 1, no. 2 (November 25, 2019): 1–20, accessed May 23, 2021, <http://balitbangdiklat.kemenag.go.id/posting/read/2053-Kapulisitbang-Bimas-Agama-Moderasi->.

¹³Jaja Suteja, "DAMPAK POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL-EMOSIONAL ANAK," *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak* 3, no. 1 (February 28, 2017): 1-14, accessed January 12, 2021, www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/awlady.

maja untuk memimiliki rasa berharga. Melihat akan pentingnya peran orangtua dalam membangun kepercayaan diri anak, maka akan dijelaskan peran orangtua dalam hubungannya dengan kepercayaan diri anak. Posisi peneliti dalam hal ini adalah kepercayaan diri anak tidak bisa lepas dari pola asuh yang diterimanya di rumah.¹⁴ Apabila orangtua melakukan pola asuh yang benar, maka akan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kepercayaan diri anak.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepustakaan dimana peneliti akan mengkaji secara teori peran orangtua yang kemudian melihat signifikansinya terhadap kepercayaan diri anak. Penelitian kepustakaan, adalah penelitian yang termasuk dalam golongan penelitian kualitatif,¹⁵ di mana peneliti menguraikan secara deskripsi hasil dari penelitian yang dilakukan.¹⁶ Referensi yang dipakai oleh

peneliti adalah buku, jurnal yang tentunya memiliki hubungan dengan topik penelitian dan dapat dipertanggung-jawabkan secara ilmiah. Selanjutnya, Kajian yang akan disajikan oleh peneliti dalam tulisan ini adalah secara deskriptif-naratif. Hal ini dilakukan sehingga peneliti menemukan solusi yang tepat secara teori dalam proses melihat signifikansi peran orangtua dalam kepercayaan diri anak remaja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Percaya Diri

Percaya diri adalah kemampuan seseorang untuk melihat dirinya dalam segi kognitif dan emosi/ perasaannya.¹⁷ Kemampuan dalam memiliki rasa berharga pada diri sendiri adalah modal utama pada remaja dalam belajar memahami siapa dirinya dari sudut pandang Allah dan orang-orang yang ada di sekitarnya. Alkitab mengatakan bahwa setiap manusia berharga di mata Allah, oleh karena mereka dibentuk oleh Allah (Maz. 139:13).¹⁸ Hal ini seharusnya yang

¹⁴Kalis Stevanus, "Tujuh Kebajikan Utama Untuk Membangun Karakter Kristiani Anak," *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 1, no. 1 (June 30, 2018): 79–95, accessed May 23, 2021, <http://www.jurnalbia.com/index.php/bia/article/view/21>.

¹⁵Sonny Eli Zaluchu, "Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (January 31, 2020): 28, accessed May 23, 2021, <https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/EJTI/article/view/167>.

¹⁶ Kosma Manurung, "Ketubim Dan Nubuat," *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 2 (July 23,

2020): 129–140, accessed March 27, 2021, <https://10.0.141.174/pengarah.v2i2.24>.

¹⁷Universitas Pelita Harapan, "Hubungan Self-Esteem Terhadap Level Kecemasan Pada Mahasiswa Pogram Studi Pendidikan Agama Kristen" I (2017): 1–6.

¹⁸Kosma Manurung, "Taurat Dan Nubuat Palsu: Kajian Sudut Pandang Taurat Terhadap Nubuat Palsu," *Jurnal Teologi Berita Hidup* 2, no. 2 (March 31, 2020): 94–109, accessed February 23, 2021, <http://www.stt-tawangmangu.ac.id/e-journal/index.php/fidei/article/view/4>.

menjadi dasar seseorang bisa merasa berharga sehingga mampu menerima diri sendiri. Zaluchu mengatakan kerelaan Allah turun ke dunia menjadi manusia untuk menyelamatkan umatNya, karena manusia diciptakan serupa dan segambar dengan Allah (Kej.1:26-27).¹⁹ Hal serupa pun disampaikan keberhargaan diri yang rendah dialami remaja dengan berbagai penyebab, di antaranya adalah kritikan dari orang dewasa sekitar, pelecehan seksual, kemiskinan dan putus hubungan.²⁰ Beberapa hal ini menjadi pemicu seorang anak mengalami masalah di dalam dirinya. Namun, hal ini kurang disadari oleh orang-orang dewasa di sekitarnya.

Orang dewasa perlu menolong anak remaja untuk membentuk identitas diri yang benar karena seharusnya identitas diri anak muda harus unik dan individual.²¹ Salirawati mengungkapkan bahwa penting untuk menanamkan rasa percaya diri, supaya mereka tidak mudah dipengaruhi oleh pengaruh-pengaruh negatif.²² Pengaruh negatif dunia yang begitu massif dalam dunia digital elektronik, menjadikan manusia mudah dibawa kepada pengaruh-pengaruh ter-

sebut. Hal ini, jika tidak disikapi secara serius, maka akan berdampak negatif kepada generasi. Cahyono, dalam tulisan mengungkapkan bahwa pengaruh media elektronik, membawa perubahan yang besar dalam tata kehidupan masyarakat sosial.²³ Walaupun dalam penelitian Prisgunanto mengatakan tidak ada pengaruh media sosial dalam hal kepercayaan diri, namun, media sosial mengubah wajah peradaban dunia secara besar dan massif.²⁴ Perubahan tata nilai inilah yang menjadi hal yang perlu untuk disikapi secara serius. Dunia maya dalam kerjanya membuat manusia menjadi makhluk yang akhirnya lebih menyukai hidup sendiri (individualistis) daripada hidup bersosialisasi dengan orang lain. Namun, tidak bisa dipungkiri bahwa media digital elektronik pun memiliki pengaruh yang positif dalam peradaban manusia. Pengaruh positifnya yaitu dunia bergerak dengan cepat sehingga menimbulkan karya-karya yang memudahkan manusia untuk hidup. Namun demikian, hal ini tidak menjadi jaminan manusia hidup dengan sukses.

¹⁹Sonny Zaluchu, "Penderitaan Kristus Sebagai Wujud Solidaritas Allah Kepada Manusia," *DUNAMIS: Jurnal Penelitian Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 1 (November 4, 2017): 61, accessed May 23, 2021, <http://www.sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis>.

²⁰Wilding Christine and Aileen Milne, *Cognitive Behavioural Therapy* (Jakarta: PT Indeks, 2013), 304.

²¹Kathrine and David, *Konseling Remaja Pendekatan Pro Aktif Untuk Anak Muda*.

²²Das Salirawati, "Percaya Diri, Keingintahuan, Dan Berjiwa Wirausaha: Tiga Karakter Penting Bagi Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Karakter*, no. 2 (2012): 213-224.

²³Anang Sugeng Cahyono, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia," *Jurnal Publiciana* (2016): 140-157.

²⁴Ilham Prisgunanto, "Pengaruh Sosial Media Terhadap Tingkat Kepercayaan Bergaul Siswa," *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik* 19, no. 2 (2015): 101-112.

Dalam penelitian Harvard University America menjelaskan bahwa kesuksesan tidak ditentukan pada tingkat kognitif dan kemampuan teknis, melainkan pada kemampuan *softskill*. 20% kesuksesan ditentukan oleh *hardskills* dan 80% ditentukan oleh kemampuan *softskills*.²⁵ Softskills yang dimaksud di sini adalah karakter, sikap beretika, bermoral, pengelolaan diri – percaya diri (*self-esteem*), sopan santun dan mampu berinteraksi dengan orang lain.²⁶ Oleh karena itu, pengelolaan diri dalam hal ini memiliki rasa percaya diri, menjadi hal yang penting untuk ditanamkan dalam diri remaja. Keunikan seorang remaja bisa memberikan sebuah perbedaan yang otentik dalam diri mereka. Artinya kesadaran ini perlu dikembangkan pada diri remaja oleh orang tua.

Hendra Surya dalam bukunya mengungkapkan bahwa tidak adanya percaya diri, dapat memengaruhi tingkat kognitif dalam hal prestasi dan kemampuan kemandirian pada anak.²⁷ Selanjutnya, Hal ini bisa juga dimaknai percaya diri berpengaruh pada pengejawantahan ketidakmampuan un-

tuk melakukan dan melaksanakan sesuatu hal.²⁸ Sitingjak dalam tulisannya mengungkapkan bahwa menghargai diri sendiri itu berarti menjadikan dirinya tidak minder dan rendah diri, selain itu juga memiliki tanggungjawab untuk bisa berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya dengan sikap konfrontasi.²⁹ Melihat definisi-definisi ini, maka dapat disimpulkan bahwa percaya diri merupakan sebuah sikap yang dikeluarkan secara konfrontasi sehingga dapat beradaptasi dengan lingkungannya. Sikap konfrontasi yang dimaksud di sini adalah sebuah sikap berani untuk berhadapan langsung (*face to face*) dengan lingkungannya, yang dalam hal adalah orang lain.

Masalah Self Esteem Remaja

Perubahan cara berpikir sangat dibutuhkan dalam menolong remaja untuk menghadapi masalah-masalah emosi dan kekerasan fisik atau kekerasan seksual. Dalam konteks iman Kristen perubahan cara berpikir itu dimulai dari mengselaraskan pola pikir kita dengan kebenaran firman Tuhan.³⁰ Mereka butuh orang lain untuk menolong keberadaan pribadinya keluar da-

²⁵Salirawati, "Percaya Diri, Keingintahuan, Dan Berjiwa Wirausaha: Tiga Karakter Penting Bagi Peserta Didik", *Op.cit.*, 214.

²⁶Ibid.

²⁷Hendra Surya, *Percaya Diri Itu Penting* (Elex Media Komputindo, 2007), viii.

²⁸Calida Claudia et al., "Pelatihan Pendidikan Karakter Pada Anak Pekerja Di Yayasan Swara Peduli Indonesia Jakarta," *ETHOS (Jurnal Penelitian dan Pengabdian)* 8, no. 1 (January 31,

2020): 4909, accessed January 16, 2021, <https://doi.org/10.29313/ethos.v7i2.4412>.

²⁹Kamsia Sitingjak, "Percaya Diri Seorang Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengajar Meningkatkan Minat Belajar," *Didache: Jurnal Pendidikan Kristen dan Teologi Pentakosta* 1, no. 1 (2018): 49–62.

³⁰Kosma Manurung, "MEMAKNAI KEMARAHAN ALLAH DARI SUDUT PANDANG TEOLOGI PENTAKOSTA DI ERA POST MODERN," *VISIO DEI: JURNAL TEOLOGI*

ri peristiwa yang tidak mereka harapkan yang terjadi di masa remaja. Batmore, dkk dengan mengutip Papalia, Olds dan Feldman mengatakan bahwa masa remaja adalah di mana terjadi perubahan yang secara cepat (*rapidly*) baik secara kognitif, emosi, sosial dan bahkan psikologi.³¹ Oleh karena pada periode ini, merupakan periode waktu yang krusial, maka sangat penting membangun sikap dan perilaku seperti melatih mereka untuk mengatur emosi, psikis, kognitif dan rasa percaya diri. Menurut Allport dalam buku Sarlito W. Sarwono dan Eko A. Meinarno, sikap adalah kesiapan mental yang dapat menentukan seseorang memiliki cara pandang dalam merespon suatu peristiwa dan situasi yang terjadi,³² Semua hal yang terjadi di masa lalu dapat mempengaruhi *self-esteem* remaja. Keberdayaan diri yang baik menolong seseorang lebih bisa mengendalikan segalanya, namun hal ini perlu investasi yang benar pada masa lalu dan pengaruh orang-orang yang selalu memberikan dukungan dalam pertumbuhan remaja.

Masalah *self-esteem* yang dialami anak remaja ada yang disebabkan karena pelecehan seksual. Misalkan saja ada anak yang masih di bangku Sekolah Dasar sudah mengalami pelecehan seksual, secara psikologi pertumbuhan anak itu pasti terganggu terutama terkait dengan masalah seksualitas. Ada juga malah yang mengalami pelecehan pada waktu remaja oleh teman-teman atau malah oleh orang dewasa yang dipenuhi nafsu bejad. Apabila narasi ini dilanjutkan ketika di Sekolah Menengah Atas bahkan di Perguruan Tinggi maka naluri seksualitasnya yang terganggu bisa jadi bumerang tersendiri bagi anak itu selain itu hal yang paling mendasar adalah gambar diri yang terluka akan mengarahkannya pada hal negatif.³³

Hal-hal ini di tentunya memengaruhi sikap yang dimiliki remaja dan dia sulit untuk memiliki kepercayaan diri. Hal yang sering terjadi adalah masalah emosi negatif yang setiap harinya sulit untuk dikendalikan dari dalam dirinya.³⁴ Sekecil apapun masalah yang dihadapi oleh remaja yang menga-

KRISTEN 2, no. 2 (2020): 307–328, <http://jurnal.sttstarslub.ac.id/index.php/js/article/view/162>.

³¹Aresta A. O. Batmaro, Luh Putu Ruliati, and Indra Yohanes Kiling, "Marriage Satisfaction on Young Women with Premarital Pregnancy," *Journal of Health and Behavioral Science* 2, no. 3 (August 2020): 14–25.

³²Sarlito W. Sarwono and Eko A. Meinarno, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), 81.

³³Novel Priyatna, "Peran Guru Kristen Sebagai Agen Restorasi Dan Rekonsiliasi Dalam

Mengembangkan Karakter Kristus Pada Diri Remaja Sebagai Bagian Dari Proses Pengudusan [The Role of Christian Educator as Agent of Restoration and Reconciliation in Developing Christ-like Cha," *Polyglot: Jurnal Ilmiah* 13, no. 1 (2017): 1.

³⁴Ezra Tari and Talizaro Tafonao, "Tinjauan Teologis-Sosiologis Terhadap Pergaulan Bebas Remaja," *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 2 (April 29, 2019): 199.

lami pelecehan, selalu membuatnya marah dan tak mampu mengendalikannya. Emosi spontan yang terjadi tanpa terkendali dan tanpa pertimbangan terhadap apapun adalah marah menurut Enik dan Agus.³⁵ Marah yang terjadi pada si korban tersebut adalah sifat marah yang tidak diketahui oleh dirinya secara pribadi. Marah bisa diartikan sebagai sumber motivasi, dengan alasan marah dengan tepat dan dikarenakan ada hal-hal yang membuat marah, misalnya seseorang dapat marah karena ketidakadilan dalam hal apapun.³⁶ Marah inilah yang terjadi pada diri Maya, karena ia merasa ada ketidakadilan yang terjadi pada dirinya. Sehingga membuat cara pandang terhadap dirinya tidak berharga dengan berbagai masalah yang dialami di masa lalunya. Sikap marah selalu mengganggu Maya melakukan hubungan pertemanan dengan siapapun. Jadi, penyebab remaja tidak memiliki rasa keberhargaan diri adalah peristiwa yang dialami pada masa lalu dan manifestasinya adalah emosi marah. Hal selanjut-

nya yang bisa memengaruhi percaya diri adalah seorang remaja yang hamil di luar nikah. Selain itu, kekerasan terhadap perempuan di masa pacarana memengaruhi juga mental, psikis dan akan berkenalajutan ketika menikah dalam membina keluarga.³⁷

Dalam penelitian Batmore, dkk mengatakan bahwa *premarital pregnancy* (hamil di luar nikah) dapat memengaruhi beberapa hal penting, yakni status sosial dalam masyarakat, kepercayaan diri yang kemudian menjadikannya lemah dalam membangun kecerdasan interpersonal.³⁸ Dalam buku *Unwed Mother* yang ditulis oleh Asnath Niwa Natar, dkk menuangkan berbagai kasus yang berkembang di Indonesia Timur, di mana kasus hamil di luar nikah marak terjadi yang akibatnya mengubah status sosialnya. Misalnya stigma negatif yang seringkali diberikan kepada anak yang lahir di luar nikah adalah anak haram.³⁹ Dampak dari kasus ini dikatakan oleh Henry Kravitz, dkk berujung pada rasa bersalah dan malu terhadap diri sendiri

³⁵Th. Enik Mutiarsih and Agus Sekti Susilo Atmojo, *Memahami Psikologi Remaja* (Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusatama, 2009), 53.

³⁶Mursia Ekawati, "KESANTUNAN SEMU PADA TINDAK TUTUR EKSPRESIF MARAH DALAM BAHASA INDONESIA," *Adabiyāt: Jurnal Bahasa dan Sastra* 1, no. 1 (January 8, 2018): 1, accessed May 23, 2021, <http://ejournal.uin-suka.ac.id/adab/adabiyat/article/view/1053>.

³⁷Mariani Harmadi and Ruat Diana, "Tinjauan Psiko-Teologi Terhadap Fenomena Kekerasan Dalam Pacaran Pada Remaja," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (January 2020): 92.

³⁸Eka Seba Marta, "PENYEBAB KERENTANAN HAMIL DILUAR NIKAH PADA REMAJA," *Jurnal SMART Kebidanan* 5, no. 4 (2018): 77–84, <http://www.stikesyahoedsmsg.ac.id/ojs/index.php/sjkb/issue/view/18>.

³⁹Jenifer Pelupussy-Wowor, "Anak 'Haram' Atau Anak 'Ramah': Pendidikan Kristiani Antargenerasi Bagi Anak Dari Ibu Yang Tidak Menikah," in *Unwed Mother: Perempuan Sebagai Orangtua Tunggal*, ed. Asnath Niwa Natar (Yogyakarta: yayasan Taman Pustaka Kristen Indonesia, 2015), 98.

yang kemudian melihat kehamilannya sebagai sebuah hukuman.⁴⁰ Peristiwa ini memengaruhi perilaku anak remaja baik secara psikis, emosi bahkan berujung pada mental yang menjadikan minder terhadap lingkungan sosialnya. Di sinilah peran orangtua menjadi sangat krusial dalam hal menjadikan lingkungan di mana ia berada menjadi lingkungan yang, ramah dan tidak menempelkan stigma pada dirinya.

Tinjauan Teologis Peran Orang Tua bagi Remaja

Perubahan cara berpikir sangat dibutuhkan dalam menolong remaja untuk menghadapi masalah-masalah emosi, kekerasan fisik, maupun kekerasan seksual.⁴¹ Mereka butuh orang lain untuk menolong keberadaan pribadinya keluar dari peristiwa yang tidak mereka harapkan yang terjadi di masa remaja. Keberdayaan diri yang baik menolong seseorang lebih bisa mengendalikan segalanya, namun hal ini perlu investasi yang benar pada masa lalu dan pengaruh orang-orang yang selalu memberikan duku-

ngan dalam pertumbuhan remaja. Ketangguhan seorang anak sangat erat hubungannya dengan pola asuh.⁴² Orangtua adalah wadah pertama yang membentuk pribadi anak menjadi sesuatu yang mampu melewati kehidupan sehari-harinya.

Junita Purba dalam tulisannya mengutip tanggung jawab orangtua menurut Wright & Oliver adalah menolong anak bertumbuh secara sehat dan memiliki karakter yang diharapkan oleh Allah.⁴³ Inilah yang menjadi pijakan untuk mengembangkan rasa *self-esteem* yang dimiliki oleh remaja. Orangtua dalam proses ini menolong remajanya untuk memiliki *self-awareness* serta memiliki *awareness values*. *Awareness values* adalah memiliki kesadaran diri menjadi dasar pemikirannya, perasaan dan tindakan yang akan dilakukan.⁴⁴ Dengan demikian, peran dan tanggungjawab orangtua adalah menolong anak remaja bertumbuh dengan cara memiliki kesadaran diri dan menolong remaja bisa melakukan hal-hal yang benar dalam bersosial.

⁴⁰Henry Kravitz, Bernard Trossman, and R B Feldman, "Unwed Mothers: Practical and Theoretical Considerations," *Canadian Psychiatric Association Journal* 11, no. 6 (1966): 456–464.

⁴¹Haderani Haderani, "Tinjauan Filosofis Tentang Fungsi Pendidikan Dalam Hidup Manusia," *Jurnal Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7, no. 1 (July 24, 2018): 41–49, accessed January 14, 2021, <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/jtijk/article/view/2103>.

⁴²D. A. Devi Anjaswari Putera, A. A. Sri Wahyuni, and Ni Ketut Putri Ariani, "HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN MASALAH PERILAKU DAN EMOSIONAL PADA ANAK DI SD SARASWATI 5

DENPASAR," *JURNAL MEDIKA UDAYANA* 8, no. 8 (2019): 1–6, <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eum/article/view/51810>.

⁴³Junita Purba, "Peranan Orangtua Kristen Dalam Membina Kepribadian Remaja/Pemuda Gereja Pentakosta Indonesia Lorong Tujuh," *DIDACHE Jurnal Pendidikan dan Teologi Pentakosta* 1, no. 1 (2018): 35–48, <http://e-journal.sttrenatus.ac.id/index.php/didache/article/view/11/0>.

⁴⁴Kiki Debora and Chandra Han, "Pentingnya Peranan Guru Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa Dalam Pendidikan Kristen: Sebuah Kajian Etika Kristen," *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education* 2, no. 1 (2020): 1–14.

Kesadaran akan pentingnya menamakan rasa percaya diri pada anak, haruslah dimulai melalui keluarga.⁴⁵ Keluarga menjadi lembaga pendidikan pertama yang memberikan tempat belajar bagi anak dalam banyak hal.⁴⁶ Salah satu pendidikan yang penting untuk didapatkan anak dalam keluarga adalah bagaimana mengembangkan rasa percaya diri. Pendidikan dalam keluarga di saat Pandemi Covid-19 seperti ini menjadi hal yang krusial. Dalam keadaan Pandemi seperti ini, ketahanan keluarga menjadi hal penting untuk dijaga. Orangtua bertanggung jawab penuh akan pemenuhan kebutuhan anak, baik secara emosi, psikis maupun pendidikan, terlebih di masa pandemi.⁴⁷

Allah memiliki tujuan yang khusus ketika memberikan seorang anak di tengah-tengah keluarga, dimana ayah, ibu dan anak sama-sama belajar.⁴⁸ Orangtua harus memahami kehadiran seorang anak di keluarga, karena orangtua tidak diizinkan selalu menyetir sesuai dengan kemauan

orangtua. Dalam hal ini orangtua memiliki peran untuk mengarahkan anak kepada jalan yang Tuhan sudah tetapkan bagi anak tersebut.⁴⁹ Peranan orangtua yang takut akan Allah sangat dibutuhkan dalam hal mengasuh anak remaja bertumbuh dan berkembang. Tanpa berkomitmen, mengenal kebenaran, dan taat kepada perintah-perintah-Nya orangtua tidak mungkin mampu melakukan peran yang benar.⁵⁰ Disimpulkan bahwa, Allah memiliki tujuan yang mulia ketika menempatkan seorang anak di tengah-tengah keluarga dan tugas orangtua adalah membawa anak untuk memiliki dasar yang kuat tentang Allah serta mengarahkannya. Tujuan Allah itu, tidak hanya menyangkut agar anak bertumbuh secara rohani, mengenal Allah dengan benar, melainkan juga mereka dapat bertumbuh baik secara rohani, fisik dan yang sama penting dengan kedua hal itu, adalah bertumbuh secara mental dan psikis.

⁴⁵Widi Prasetyo, "Rekrutmen Pelayan Yang Ideal Menurut Kisah Para Rasul 6:3," *Journal Kerusso* 1, no. 1 (March 16, 2016): 57–64, accessed May 20, 2021, <http://jurnal.sttii-surabaya.ac.id/index.php/Kerusso/article/view/47>.

⁴⁶Yushak Soesilo, "Penggunaan Rotan Dalam Pendisiplinan Anak Menurut Kitab Amsal 23:13-14," *DUNAMIS: Jurnal Penelitian Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (September 1, 2016): 1, accessed May 20, 2021, <https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/98>.

⁴⁷Albet Saragih and Johanes Waldes Hasugian, "Model Asuhan Keluarga Kristen Di Masa Pandemi Covid-19," *JURNAL TERUNA BHAKTI* 3, no. 1 (September 2020): 1.

⁴⁸Ichwan S Cahyadi, *3D Of Parenting Dream, Discover, Develop*, ed. Ria Udriana, Satu. (Bandung: PT. VISI ANUGERAH INDONESIA, 2018), 28.

⁴⁹Vitaurus Hendra, "Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Kasih Dan Disiplin Kepada Anak Usia 2-6 Tahun Sebagai Upaya Pembentukan Karakter," *Kurios* 3, no. 1 (February 11, 2018): 48, accessed January 7, 2021, <http://www.sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios>.

⁵⁰Robert M. Solomon, *Membangun Generasi Mendatang Perenungan Alkitabiah Tentang Pola Asuh Anak*, Satu. (Indonesia: PT. Duta Harapan Dunia, 2019), 34.

KESIMPULAN

Masa remaja menjadi masa dimana terjadi pertumbuhan yang sangat pesat, baik secara emosi, psikologi dan bahkan secara mental, yang akhirnya berujung pada kepercayaan diri. Ketidakpercayaan diri dapat muncul dari berbagai macam faktor. Faktor-faktor tersebut tanpa kita sadari membentuk perilaku anak. Menyadari betapa krusialnya masa remaja, maka peran orang-tua dalam keluarga menjadi penentu dalam proses pembentukan karakter anak. Berdasarkan hasil pembahasan, orang tua harus memberikan semangat dan menumbuhkan kepercayaan diri si anak remaja. Ada waktu ketika anak butuh teman bicara, teman diskusi dan juga butuh contoh yang bisa diteladani. Apabila anak tidak mendapatkan *role model* yang tepat dari keluarganya, maka hal ini memengaruhi kehidupannya dalam bersosialisasi dengan orang lain dan bahkan lingkungannya. Oleh karena itu, orangtua wajib memerhatikan serta menerapkan model parenting yang tepat pada anak, sehingga tumbuh kembang anak di masa remaja berjalan baik dan nama Tuhan dimuliakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Batmaro, Aresta A. O., Luh Putu Ruliati, and Indra Yohanes Kiling. "Marriage Satisfaction on Young Women with Premarital Pregnancy." *Journal of Health and Behavioral Science* 2, no. 3 (August 2020): 14–25.
- Cahyadi, Ichwan S. *3D Of Parenting Dream, Discover, Develop*. Edited by Ria Udriana. Satu. Bandung: PT. VISI ANUGERAH INDONESIA, 2018.
- Cahyono, Anang Sugeng. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia." *Jurnal Publiciana* (2016): 140–157.
- Christine, Wilding, and Aileen Milne. , *Cognitive Behavioural Therapy*. Jakarta: PT Indeks, 2013.
- Claudia, Calida, Handini Prabawati, Maslihatun Malihah, Mutiara Novrezi, Selly Sahara, and Dini Safitri. "Pelatihan Pendidikan Karakter Pada Anak Pekerja Di Yayasan Swara Peduli Indonesia Jakarta." *ETHOS (Jurnal Penelitian dan Pengabdian)* 8, no. 1 (January 31, 2020): 4909. Accessed January 16, 2021. <https://doi.org/10.29313/ethos.v7i2.4412>.
- Debora, Kiki, and Chandra Han. "Pentingnya Peranan Guru Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa Dalam Pendidikan Kristen: Sebuah Kajian Etika Kristen." *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education* 2, no. 1 (2020): 1–14.
- Diananda, Amita. "PSIKOLOGI REMAJA DAN PERMASALAHANNYA." *Journal ISTIGHNA* 1, no. 1 (January 28, 2019): 116–133. Accessed May 23, 2021. www.depkes.go.id.
- Ekawati, Mursia. "KESANTUNAN SEMU PADA TINDAK TUTUR EKSPRESIF MARAH DALAM BAHASA INDONESIA." *Adabiyāt: Jurnal Bahasa dan Sastra* 1, no. 1 (January 8, 2018): 1. Accessed May 23, 2021. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/adab/Adabiyat/article/view/1053>.

- Haderani, Haderani. "Tinjauan Filosofis Tentang Fungsi Pendidikan Dalam Hidup Manusia." *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7, no. 1 (July 24, 2018): 41–49. Accessed January 14, 2021. <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/jtijk/article/view/2103>.
- Harapan, Universitas Pelita. "Hubungan Self-Esteem Terhadap Level Kecemasan Pada Mahasiswa Pogram Studi Pendidikan Agama Kristen" I (2017): 1–6.
- Harmadi, Mariani, and Ruat Diana. "Tinjauan Psiko-Teologi Terhadap Fenomena Kekerasan Dalam Pacaran Pada Remaja." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (January 2020): 92.
- Hendra, Vitaurus. "Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Kasih Dan Disiplin Kepada Anak Usia 2-6 Tahun Sebagai Upaya Pembentukan Karakter." *Kurios* 3, no. 1 (February 11, 2018): 48. Accessed January 7, 2021. <http://www.sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios>.
- Hutabarat, Oditha R. "MENDIDIK ANAK BERKARAKTER KRISTEN MENGATASI KEKERASAN." *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik dan Agama* 1, no. 2 (November 25, 2019): 1–20. Accessed May 23, 2021. <http://balitbangdiklat.kemenag.go.id/posting/read/2053-Kapuslitbang-Bimas-Agama-Moderasi->
- Kathrine, Geldard, and Geldard David. *Konseling Remaja Pendekatan Pro Aktif Untuk Anak Muda*. Tiga. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Keriapy, Frets. "Pendidikan Kristiani Transformatif Berbasis Multikultural Dalam Konteks Indonesia." *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 2 (2020): 82–93.
- Kravitz, Henry, Bernard Trossman, and R B Feldman. "Unwed Mothers: Practical and Theoretical Considerations." *Canadian Psychiatric Association Journal* 11, no. 6 (1966): 456–464.
- Louis, John Philip, and Karen Mcdonald Louis. *Good Enough Parenting*. Jakarta: Berean Publication House, 2014.
- Manurung, Kosma. "Ketubim Dan Nubuat." *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 2 (July 23, 2020): 129–140. Accessed March 27, 2021. <https://10.0.141.174/pengarah.v2i2.24>.
- . "MEMAKNAI KEMARAHAN ALLAH DARI SUDUT PANDANG TEOLOGI PENTAKOSTA DI ERA POST MODERN." *VISIO DEI: JURNAL TEOLOGI KRISTEN* 2, no. 2 (2020): 307–328. <http://jurnal.sttstarslub.ac.id/index.php/js/article/view/162>.
- . "Studi Analisis Kontekstual Ajaran Karunia Nubuat Rasul Paulus Sebagai Dasar Evaluasi Kritis Terhadap Fenomena Bernubuat Di Gereja Beraliran Karismatik." *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 1 (October 25, 2019): 37–54. Accessed May 23, 2021. <https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/189>.
- . "Taurat Dan Nubuat Palsu: Kajian Sudut Pandang Taurat Terhadap Nubuat Palsu." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 2, no. 2 (March 31, 2020): 94–109. Accessed February 23, 2021. <http://www.stt-tawangmangu.ac.id/e-journal/index.php/fidei/article/view/4>.
- . "Telaah Peran Orang Tua Dalam Membangun Ekosistem Sukacita

- Keluarga Pada Masa Kenormalan Baru Dari Sudut Pandang Teologi Pentakosta.” *DIDASKO Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2021): 64–75. <http://stakdiaspora.ac.id/e-journal/index.php/didasko/article/view/5>.
- Marta, Eka Seba. “PENYEBAB KERENTANAN HAMIL DILUAR NIKAH PADA REMAJA.” *Jurnal SMART Kebidanan* 5, no. 4 (2018): 77–84. <http://www.stikesyahoedsmg.ac.id/ojs/index.php/sjkb/issue/view/18>.
- Mutiarsih, Th. Enik, and Agus Sekti Susilo Atmojo. *Memahami Psikologi Remaja*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara, 2009.
- Pelupessy-Wowor, Jenifer. “Anak ‘Haram’ Atau Anak ‘Ramah’: Pendidikan Kristiani Antargenerasi Bagi Anak Dari Ibu Yang Tidak Menikah.” In *Unwed Mother: Perempuan Sebagai Orangtua Tunggal*, edited by Asnath Niwa Natar. Yogyakarta: yayasan Taman Pustaka Kristen Indonesia, 2015.
- Prabowo, Wisnu. “Peran Elkana Dan Hana Terhadap Masa Kecil Samuel: Tahap Awal Mencetak Pemimpin Kristen.” *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 1, no. 2 (December 2020): 162–179.
- Prasetyo, Widi. “Rekrutmen Pelayan Yang Ideal Menurut Kisah Para Rasul 6:3.” *Journal Kerusso* 1, no. 1 (March 16, 2016): 57–64. Accessed May 23, 2021. <http://jurnal.stii-surabaya.ac.id/index.php/Kerusso/article/view/47>.
- Prisgunanto, Ilham. “Pengaruh Sosial Media Terhadap Tingkat Kepercayaan Bergaul Siswa.” *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik* 19, no. 2 (2015): 123731.
- Priyatna, Novel. “Peran Guru Kristen Sebagai Agen Restorasi Dan Rekonsiliasi Dalam Mengembangkan Karakter Kristus Pada Diri Remaja Sebagai Bagian Dari Proses Pengudusan [The Role of Christian Educator as Agent of Restoration and Reconciliation in Developing Christ-like Cha.” *Polyglot: Jurnal Ilmiah* 13, no. 1 (2017): 1.
- Purba, Junita. “Peranan Orangtua Kristen Dalam Membina Kepribadian Remaja/Pemuda Gereja Pentakosta Indonesia Lorong Tujuh.” *DIDACHE Jurnal Pendidikan dan Teologi Pentakosta* 1, no. 1 (2018): 35–48. <http://e-journal.sttrenatus.ac.id/index.php/didache/article/view/11/0>.
- Putera, D. A. Devi Anjaswari, A. A. Sri Wahyuni, and Ni Ketut Putri Ariani. “HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN MASALAH PERILAKU DAN EMOSIONAL PADA ANAK DI SD SARASWATI 5 DENPASAR.” *JURNAL MEDIKA UDAYANA* 8, no. 8 (2019): 1–6. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eum/article/view/51810>.
- Rais, Joan. “Konsep Diri Pada Remaja.” In *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011.
- Salirawati, Das. “Percaya Diri, Keingintahuan, Dan Berjiwa Wirausaha: Tiga Karakter Penting Bagi Peserta Didik.” *Jurnal Pendidikan Karakter*, no. 2 (2012).
- Santoso, Singgih Wibowo. “Keterlibatan, Keberhargaan, Dan Kompetensi Sosial Sebagai Prediktor Kompetisi Pada Remaja.” *Jurnal Psikologi* 38, no. 1 (2011): 52–60.

- Santrock, John W. *Remaja Edisi 11 Jilid 2*. Edited by Novietha Indra Sallama. Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2007.
- Saragih, Albet, and Johanes Waldes Hasugian. "Model Asuhan Keluarga Kristen Di Masa Pandemi Covid-19." *JURNAL TERUNA BHA KTI* 3, no. 1 (September 2020): 1.
- Sarwono, Sarlito W., and Eko A. Meinarno. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 2009.
- Sitinjak, Kamsia. "Percaya Diri Seorang Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengajar Meningkatkan Minat Belajar." *Didache: Jurnal Pendidikan Kristen dan Teologi Pentakosta* 1, no. 1 (2018): 49–62.
- Soesilo, Yushak. "Penggunaan Rotan Dalam Pendisiplinan Anak Menurut Kitab Amsal 23:13-14." *DUNAMIS: Jurnal Penelitian Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (September 1, 2016): 1. Accessed May 23, 2021. <https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/98>.
- Solomon, Robert M. *Membangun Generasi Mendatang Perenungan Alkitabiah Tentang Pola Asuh Anak*. Satu. Indonesia: PT. Duta Harapan Dunia, 2019.
- Stevanus, Kalis. "Tujuh Kebajikan Utama Untuk Membangun Karakter Kristiani Anak." *BIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 1, no. 1 (June 30, 2018): 79–95. Accessed May 23, 2021. <http://www.jurnalbia.com/index.php/bia/article/view/21>.
- Surya, Hendra. *Percaya Diri Itu Penting*. Elex Media Komputindo, 2007.
- Suteja, Jaja. "DAMPAK POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL-EMOSIONAL ANAK." *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak* 3, no. 1 (February 28, 2017). Accessed January 12, 2021. www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/awлады.
- Tampenawas, Alfons Renaldo, Erna Ngala, and Maria Taliwuna. "Teladan Tuhan Yesus Menurut Injil Matius Dan Implementasinya Bagi Guru Kristen Masa Kini." *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 1, no. 2 (December 2020): 214–231.
- Tari, Ezra, and Talizaro Tafonao. "Tinjauan Teologis-Sosiologis Terhadap Pergaulan Bebas Remaja." *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 2 (April 29, 2019): 199.
- Zaluchu, Sonny. "Penderitaan Kristus Sebagai Wujud Solidaritas Allah Kepada Manusia." *DUNAMIS: Jurnal Penelitian Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 1 (November 4, 2017): 61. Accessed May 23, 2021. <http://www.sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis>.
- Zaluchu, Sonny Eli. "Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (January 31, 2020): 28. Accessed May 23, 2021. <https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/EJTI/article/view/167>.